

KHUTBAH IDUL FITRI 1440 H./ 2019 M.
MASYARAKAT MERINDUKAN ORANG-ORANG YANG BERPUASA
DAN MENSUCIKAN DIRI

Oleh:

Dr. Suddin Bani, M.Ag

Disampaikan pada tanggal 1 Syawal 1440 H./ 5 Juni 2019 M. di
Masjid Darul Muttaqin Matakali Kab. Polman

MASYARAKAT MERINDUKAN ORANG-ORANG YANG BERPUASA

DAN MENSUCIKAN DIRI

Oleh: *Suddin Bani*

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر،
الله أكبر، الله أكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا لا إله إلا الله والله
أكبر.

الحمد لله الواحد القهار -العزیز الغفار- مکور الليل على النهار -تذكرة لأولي
القلوب والأبصار- وتبصرة لذوي الألباب والإعتبار. أشهد أن لا إله إلا الله البرّ الكريم
-الرؤوف الرحيم- وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله الهادي إلى صراط مستقيم-
والداعي إلى دين قويم، صلوات الله وسلامه عليه وعلى آل كل وسائر الصالحين، أما
بعد.. يأيتها الذين آمنوا اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون (آل عمران:
102).

Kaum muslimin dan muslimat jamaah led rahimakumullah.

Keagungan dan kemuliaan hanya milik Allah swt, Segala puji kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan karuniaNya kepada kita semua yang telah berhasil menunaikan kewajiban dan seluruh amaliyah selama bulan suci Ramadhan tahun ini. Ia pun telah memberikan kepada kita kesempatan untuk berhimpun demi mengagungkanNya di hari yang mulia dan fitri ini. Kita pun bersaksi bahwa Muhammad saw adalah utusaNya untuk membimbing manusia ke jalan yang benar, jalan keselamatan dunia dan akhirat.

Kaum muslimin dan muslimat Rahimakumullah.

Pagi ini, kita datang ke mesjid tempat yang suci dengan niat dan hati yang suci nan tulus, badan dan pakaian yang suci serta bibir yang suci yang dihiasi oleh kalimat takbir dan tahmid, untuk bersujud di hadapan Allah swt. Kita lepaskan Ramadhan yang suci dengan rasa haru dan kita sambut bulan Syawal dengan kesucian diri kita dari segala kesalahan dan dosa, disertai rasa bahagia dan harapan dapat bertemu Ramdhan yang akan dating amin. Dan pada akhir perenungan kita sampai pada suatu kesadaran dan kesimpulan bahwa apapun yang ada dimuka bumi ini bersifat fana' akan berakhir termasuk kita semua, kecuali

Allah swt, pemilik segala kebesaran, kemuliaan, kekuasaan serta keagungan yang kita kumandangkan hari ini.

Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar Wa Lillah hamdu

Bulan suci Ramadhan yang kita tunggu kedatangannya kemudian kita hitung perjalanannya dari malam ke malam, dari hari ke hari, dan dari pecan ke pecan. Bulan muncul dalam bentuk sabit, kecil mungil kemudian membesar lalu menjadi bulan purnama menerangi malam yang indah yang dikelilingi oleh bintang-bintang. Kemudian bulan ini berangsur-angsur mengecil lalu menjadi bulan sabit kembali selanjutnya menghilang seakan ditelan bumi untuk menyempurnakan perjalanannya. Di dalam bula suci Ramadhan, Alquran diturunkan dan di dalamnya ada satu malam (*lailatulqadri*) mengandung kemuliaan yang nilainya lebih dari seribu bulan yang setara dengan kurang lebih 84 tahun, yang hanya diberikan kepada umat Nabi Muhammad saw. Sebagai keistimewaan khusus kepada umat nabi Muhammad saw.

Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar walillahilhamd

Perjalanan bulan tadi menggambarkan kepada kita tentang siklus kehidupan manusia dalam menjalani perjalanan hidupnya . Kehadirannya kita dinantikan ketika masih dalam kandungan, kemudian lahir menjadi bayi yang mungil, menggembirakan bagi semua keluarga dan disambut dengan senyuman (sekalipun bayinya menangis), menjadi remaja, dewasa, lalu menjadi tua dan akhirnya wafat dan menghilang seperti bulan tadi, diantar dengan tangisan dan derai air mata, namun sang mayit tersenyum karena akan bertemu dengan Tuhannya Allah swt. Demikianlah perjalanan hidup manusia tak ubahnya seperti bulan Ramadhan yang baru saja meninggalkan kita .

إنما المرء كالألأل في ضوءه يوافي تمام الشهر ثم يغيب

Di hari Raya yang fitrah ini Insya Allah kita kembali ke makna hakiki kesucian kita yang sebenarnya, setelah melalui perjalanan panjang selama setahun dan disucikan selama Ramadhan yang kita antar kepergiannya hari ini . Ramadhan telah pergi dan menciptakan kesegaran jiwa, ketenangan hati, kelembutan rasa dan kedamaian hidup yang menjadi dambaan kita semua. Dan alangkah indah dan damainya dunia dan khususnya di daerah kita ini, apabila semua masyarakat mampu memuaskan kehidupannya untuk menekan gejala nafsunya, menahan sifat serakah, dengki, sombong, mengendalikan sifat ingin menang sendiri (egois) dan mengalahkan sifat iblis yang ingin mengganggu orang lain bahkan terkadang ingin mengambil milik orang lain yang bukan haknya. Bila ada orang yang angkuh, membanggakan dirinya, merasa lebih hebat dari orang lain, merasa lebih kaya, lebih kuat, lebih cantik/gagah, lebih pintar dan lain sebagainya, mereka itu adalah orang yang memelihara sifat-sifat iblis. Iblis ketika diperintahkan oleh Allah swt untuk sujud kepada Adam as, ia tidak mau sujud di hadapan Adam karena kesombongan dan keangkuhannya karena ia merasa lebih mulia dari Adam (diciptakan dari api). Inginkah kita menjadi ahli waris iblis dengan kesombongan ? *nauzubillahi billah*. Allah swt. berfirman

yang artinya “ *yang paling mulia di antara kita adalah yang paling taqwa*”, dan puasa adalah media untuk meraih peredikat taqwa. Manusia yang baik adalah yang dapat menekan ego dan nafsu serakah yang damba akan kemewahan, kekuasaan dan kedudukan tinggi serta kekayaan, meskipun memperolehnya dengan cara mengorbankan orang lain. Padahal semua itu di hadapan Allah swt tidak memiliki arti apa-apa kecuali jika berfungsi sebagai fasilitas untuk beramal saleh, menolong orang yang memerlukannya dan memamfaatkandan untuk kepentingan umum dan orang banyak serta umat

Dengan ibadah puasa, kita diajak untuk melakukan ibadah/ hubungan spiritual dengan Allah swt, mengasa jiwa dan batin kita kemudian diamankan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk hubungan dengan sesama manusia dengan nilai-nilai moral Ilahiyah yang lebih mulia dalam rangka memelihara keluhuran keagungan martabat manusia. Demikian pula agar terbinanya pribadi-pribadi masyarakat yang memiliki komitmen iman dan moral yang kuat, sehingga tidak terjatuh ke gaya hidup mencari harta semata-mata lantas melupakan akhirat yang lebih baik dan lebih adadi.

Beberapa waktu terakhir kita dikagetkan pemberitaan ditelevisi, radio dan surat kabar atau media sosial lainnya, tentang peristiwa-peristiwa pembunuhan, pemerkosaan, tawuran antar remaja dan antar warga, penganiayaan, perampokan, penipuan, begal, pembusuran, korupsi, berita hoax yang hampir merajalela di seluruh pelosok tanah air. Bahkan lebih menyedihkan lagi di lakukan bulan Ramadhan yang suci ini yang sangat dimuliakan ummat Islam. Kita dikagetkan berita kasus pencurian kendaraan yang kemudian ditembak mati oleh aparat, korupsi berjamaah para anggota dewan bersama pejabat, sogok para hakim dan panitra, operasi tangkap tangan (OTT) oleh KPK terhadap para pejabat negara. Jamaah yang mulia, ini semua terjadi disebabkan karena tidak berperannya hati nurani manusia, sebagaimana mestinya, manusia sudah terlalu jauh meninggalkan fitrahnya, apalagi agamanya. Lalu nafsu yang tampil mengambil kendali dengan menempuh jalan pintas serta mengabaikan peran hati nurani, agama dan budaya kita. Akibatnya hancurlah tatanan hidup dalam masyarakat. Inilah cara berfikir manusia yang hanya mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain mengikuti kehendak hawa nafsu, bagaikan hidup di hutan belantara yang menang adalah yang paling kuat, nilai kebersamaan tidak ada lagi. Hal inilah yang disindir oleh Allah swt dalam Alquran surah Almu'minun ayat 71.

ولو اتبع الحق أهوائهم لفسدت السماوات والأرض ومن فيهن

Terjemahnya: *andaikata nilai kebenaran itu didasarkan atas kehendak hawa nafsu manusia, maka pasti binasalah langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya.*

Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar walillahhilhamd

Jamah Ied Rahimakullah

Sungguh berbahagialah kita, bahwa apa yang digambarkan di atas tidak terjadi di lingkungan dan kampung yang kita cintai ini. Kita masih senantiasa hidup dalam bingkai-bingkai moral dan akhlak serta kita tidak menjadi budak hawa nafsu, kita senantiasa menjaga persaudaraan, kekeluargaan, kebersamaan, memperkecil perbedaan dan memperbesar persamaan sehingga kedamaian senantiasa terjaga di lingkungan/kampung kita yang kita cintai ini serta senantiasa menjaga kesucian hati kita.

Bersama datangnya Ramadhan tahun ini, kita berharap dapat mengantarkan kita pada kehidupan yang suci dan mulia. Hari ini kita bersyukur, bahwa kita telah berhasil kembali meraih sifat kesucian, fitrah dan kemuliaan yang hakiki, yang berarti kita telah merayakan kembalinya sifat dan hakekat kemanusiaan yang setinggi-tingginya dan berpuasa dari hal-hal yang bertentangan agama dan budaya kita. Rasa cinta kasih dan sayang, kemurahan hati yang dibarengi dengan menahan amarah serta bersifat pemaaf haruslah menghiasi jiwa kita dan bibir kita. Sikap batin inilah yang merupakan wujud nyata dari fitrah manusia yang ditetapkan oleh Allah swt terhadap sifat awal manusia ketika diciptakan oleh Allah swt “ *dan jika kamu memaafkan orang lain itu lebih dekat kepada taqwa*”

Dengan sikap kita yang senantiasa menjaga nilai-nilai agama, moral, budaya, kebersamaan, kesucian jiwa, saling menghargai, menjaga ketenangan dalam masyarakat, maka Insya Allah janji Allah berupa berkah akan dilimpahkan kepada kita sebagaimana firmanNya dalam Alqur'an surah Al A'raf ayat 96

ولو أن أهل القرى آمنوا واتقوا لفتحنا عليهم بركات من السماء والأرض

Terjemahnya: *Jika sekiranya penduduk suatu negeri atau kampung beriman dan bertakwa kepada Allah, maka pasti akan kami limpahkan berkah dari langit dan bumi.*

Beriman dalam ayat di atas adalah taat kepada Allah dan RasuNya dan menjalin hubungan silaturrahi antara sesama, tidak saling iri, cemburu, hasad dan dengki, tetapi menciptakan ketenangan dan memberi manfaat bagi orang lain sejalan dengan Hadis Nabi yang berbunyi :

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya: *Sebaik-baik manusia diantara kita adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain., dan tentunya sebaliknya seburuk-buruk manusia adalah yang menyebabkan kesusahan, musibah, kecelakaan, penderitaan bagi orang lain.*

Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar walillahhilhamd

Jamaah led yang dirahmati oleh Allah swt.

Sebulan telah kita melaparkan perut dari makanan dan minuman yang halal di siang hari, dan dengan itu kita telah menjadi manusia-manusia suci dan muliah disisi Allah swt.

Relakah kita setelah Ramadhan kali ini, lantas mengisih dan memenuhi perut kita dengan makanan dan minuman yang haram? Dan alangkah celaknya kita, jika terjadi dimikian. Dan setelah hari ini kita akan diuji kembali, apakah kita termasuk orang yang terus-menerus mensucikan diri, berzikir dan shalat serta berbuat baik kepada sesama atau hanya memburu dunia semata tanpa mengenal batas antara yang haram dan halal semua menjadi santapan kita *nauzubillah*

Pagi ini, kita telah benar-benar telah suci dari segala dosa, setelah sebulan lamanya kita berpuasa dan beribadah kepada Allah swt, kini kita ditantang kembali untuk menghadapi hari-hari mendatang apakah kita termasuk hamba-hamba Allah yang setia mengikuti ketentuan dan petunjukNya, sedikit demi sedikit dengan derajat keimanan yang meningkat. Ataukah rohani yang indah dan tubuh subur di bulan Ramadhan yang dilukiskan sebagai *mar'ah* rerumputan hijau yang subur atau berubah menjadi (غشاء أهوى) rerumputan yang kering kehitam-hitaman.

Marilah di hari yang fitrih ini, kita kuatkan keyakinan dan tekad untuk senantiasa memelihara hasil Ramadhan yang baru saja berlalu, untuk menuju kesempurnaan dengan senantiasa mengikuti tuntunan Allah swt dan RasulNya, baik dalam beribadah kepada Allah swt maupun berkomunikasi dengan sesama manusia dan makhluk lainnya.

Sebelum kita berpisah di tempat yang suci ini marilah kita merenungkan kehidupan kita selama ini sambil bertanya dalam hati ; sudahkah kita mencium tangan bahkan kaki kedua orang tua kita apabila mereka masih hidup ? atau mendo'akan apabila mereka sudah menghadap ke Khadirat Allah swt, sudahkan kita memaafkan istri / suami anak kita dan orang-orang yang pernah berkomunikasi kepada dengan meskipun mereka tidak minta maaf, sudahkah kita berbuat baik kepada tetangga kita ?, sudahkah kita mengeluarkan zakat fitrah dan zakat harta kita ? sudahkan kita bersedeqah sesuai kemampuan kita masing-masing ?, sudahkan kita membuang sifat-sifat sombong, angkuh, iri, dengki, hasad, kikir, tukang gossip/ gibah, riya, egois, dendam, kalau saja belum, maka marilah kita niatkan dalam hati untuk membuang semua sifat-sifat tercelah tersebut sehingga hari ini kita betul-betul menjadi manusia-manusia yang mulia dan suci di sisi Allah swt dan terhormat di mata sesama manusia.

Akhirnya marilah kita tundukkan kepala sejenak dengan memusatkan hati kita kepada Allah swt untuk merenungkan perjalanan hidup kita selama ini dan sekaligus menatap masa depan yang lebih cerah.

Bismillahirrahmanirrahim, Ya Allah.. pada hari kami berkumpul di hadapanMu sebagaimana kami akan berkumpul di hadapanMu di padang mahsyar dan hari kiamat nanti

Ya Allah.. Engkau memanggil kami ke sini, Engkau yang menuntun kami untuk mensucikan diri, engkau perintahkan kami untuk memaafkan orang yang menzalimi kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri, maka ampunilah kami. Engkau perintahkan kami untuk bersedekah kepada orang miskin diantara kami, dan inilah kami yang amat miskin kebaikan di hadapanMu

Engkau melarang kami untuk mengusir orang-orang miskin dari pintu rumah kami, dan kami adalah orang-orang miskin di hadapanMu, maka janganlah Engkau usir kami dari pintu syurgaMu ya Allah.

Ya Allah.. bantulah kami mengasihi diri kami sendiri, kami sudah menya-nyiaikan umur kami dengan penundaan, kesia-siaan, hayalan dan bergelimang dengan dosa

Apabila mulut kami masih diizinkan berucap, maka tuntunlah agar senantiasa berkata benar. Angkatlah dan hilangkanlah penyakit keluarga dan saudaraku, handai tolan, sahabat2 kami dan gantikanlah dengan kesehatan dan kesembuhan yang sempurna serta berikanlah sisa usia kami yang penuh mamfaat dan berkah.

Ya Allah ! karuniakanlah kepada kami hidayah dan RahmatMu mulai hari ini sampai Engkau utus malaikatmu untuk mengangkat ruh ini dari jasad kami.

Dengan limpahan nikmat dan kasih sayangmu di akhir hayat kami, kami mohon karuniamu untuk khusnul khatimah.

Siapa gerangan yang keadaannya lebih jelek dari kami, jika keadaan kami seperti ini, Engkau pindahkan kami ke dalam kubur, sementara kami belum menyiapkan tikar pembaringan, dan kami belum menghamparkan amal saleh untuk tikar kami di dalam kubur nanti.

Bagaimana kami tidak menangis ya Allah! Sedang kami tidak tau akhir perjalanan kami. Kami melihat nafsu menipu dan hari-hari melengahkan kami, padahal maut telah mengepakangepakan sayapnya di atas kepala kami.

Ya Allah.. bagaiman kami tidak menangis, bila kami mengenang saat menghembuskan nafas yang terakhir. Kami menangis karena kegelapan kubur, kami menangis karena kesempitan lahad, kami menangis karena pertanyaan mungkar dan nakir, kami menangis karena kami akan keluar dari kubur dalam keadaan kotor bahkan lebih hina dari najis, sambil memikul beban dosa di atas pundak kami.

Pada hari itu semua orang sibuk dengan urusannya masing-masing, ada wajah-wajah yang terang, cerah, gembira dan ada pula wajah-wajah yang berdebu tertutup kelabu dan kehinaan.

Ya Allah.. inilah hamba-hambaMu yang sepenuhnya bergantung RahmatMu. Kasihanilah kami, ampunilah kesalahan kami dan bersihkanlah hati kami, Bukakanlah pintu rahmatMu, ampunanMu dan terimalah do'a dan amalan-amalan kami.

Akhirnya marilah kita bersalam-salaman saling memaafkan mudah-mudahan karunia Allah melimpahkan kepada kita pintu maaf amin ya rabbal alamin.

*بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم
وتقبل مني ومنكم إنه هو الغفور الرحيم.*